



Potensi Pengembangan Pada Padepokan Ciliwung Condet

Rizki Nurul Nugraha¹, Arsyia Tri Ananda², Dena Fitria January³,
Kevin Muhammad Irsyad⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Pariwisata, Universitas
Nasional

Abstract

Received: 29 november 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 18 Desember 2023

Padepokan Ciliwung Condet is located on Jl. H. Mursali, RT. 008/001, Balekambang, Kramat Jati, East Jakarta. Which is one of the Betawi Culture preservation villages where you can carry out various activities such as activities regarding the preservation of Betawi culture, river rafting along the Ciliwung river, painting, batik, and farming. The research method used is descriptive qualitative through interviews and observations with informants as well as research from previous journals to obtain the data and information needed to compile this research. This study aims to determine the condition and development of the tourism potential of the Ciliwung Condet Padepokan, with the holding of tourism development it will have an impact on the increasing number of people who will get a positive impact. The Ciliwung Condet Padepokan is also a Community Based Tourism (CBT) because it involves the local community to preserve Betawi culture and increase the effectiveness of river management, with an emphasis on planning and development in the management of the Condet Ciliwung hermitage.

Keywords: *Development, Tourism Potential, CBT, Strategy, Padepokan Ciliwung Condet.*

(*) Corresponding Author: rizki.nurul@civitas.unas.ac.id

How to Cite: Nugraha, R. N., Ananda, A. T., January, D. F., & Irsyad, K. M. (2023). Potensi Pengembangan Pada Padepokan Ciliwung Condet. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437049>.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan mengunjunginya. Untuk melestarikan budaya Betawi, dan meningkatkan kesadaran lingkungan, serta mendorong pemberdayaan masyarakat untuk penghijauan, Padepokan Ciliwung Condet melakukan pengembangan dengan upaya melestarikan alam dengan penanaman pohon khas Betawi, pencak silat Betawi, tarian Betawi. Padepokan Ciliwung Condet. Didirikannya komunitas Ciliwung Condet pada dasarnya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sungai, dengan menekankan pada perencanaan pengelolaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. *Community Based Tourist* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat merupakan konsep pengembangan destinasi wisata yang melibatkan masyarakat lokal dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan dan pembangunan destinasi wisata. Sehingga masyarakat lokal merasakan dampak positif seperti meningkatkan aktifitas ekonomi.

Pentingnya pengembangan ini yaitu untuk menjadikan Padepokan Ciliwung Condet sebagai destinasi wisata karena memiliki beberapa potensi wisata seperti kegiatan arung sungai, membatik, seni *theater*, dan telah dirancang konsep *Betawi Smart Park*, suatu perencanaan pengembangan potensi wisata yang ada di Padepokan Ciliwung Condet, karena terdapat 5 cabang pangkalan yaitu pangkalan Lenteng Agung, Pangkalan Srengseng Sawah, Pangkalan Tanjung Barat, dan Condet memiliki 2 pangkalan. Rencananya disetiap pangkalan akan dibuat tempat kuliner khas Condet, *camping ground*, dan memanah. Potensi wisata lainnya berupa paket wisata edukasi dengan kegiatan yang telah dilakukan masyarakat sebelumnya. Tetapi belum ada pengurus untuk mengembangkan potensi wisata tersebut.

Dilihat dari segi pengambilan manfaatnya, proses pengembangan pariwisata di Padepokan Ciliwung Condet belum berjalan dengan baik dan belum dapat direalisasikan oleh pihak Dinas Pariwisata. Apabila hal tersebut dapat direalisasikan maka akan berdampak pada semakin banyaknya masyarakat yang akan mendapatkan pekerjaan sebagai petugas dari tiap-tiap potensi wisata yang ada. Selain itu dengan adanya potensi wisata tersebut akan menciptakan suatu kesempurnaan dalam berwisata karena selain memperoleh edukasi dari adanya pelestarian budaya Betawi, tetapi wisatawan juga akan merasakan alur sungai ciliwung. Dengan itu pengelola Padepokan Ciliwung Condet memiliki upaya membuat website mengenai informasi dan fasilitas guna memudahkan masyarakat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, Dalam penelitian Nurizki (2020) yang berjudul "Penataan Kawasan Cagar Budaya Betawi Ciliwung Condet, Jakarta Timur Sebagai Destinasi Wisata Alam Dan Budaya" hasil analisis menyatakan bahwa daerah Ciliwung Condet sebagai salah satu tempat wisata karena telah tercantum dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) DKI Jakarta yang dalam kebijakan keputusan Gubernur No.881 tahun 2019 tentang tata kelola dan pengembangan kawasan Condet sebagai destinasi wisata. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya maka, penelitian ini dilakukan untuk menggali potensi yang ada di salah satu kawasan Condet yaitu di Padepokan Ciliwung Condet, diharap dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola sehingga dapat menganalisa dan mengenali potensi wisata yang ada di Padepokan Ciliwung Condet. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dilakukan observasi terdapat berbagai permasalahan yang ada dalam pengembangan pariwisata di Padepokan Ciliwung Condet, seperti mengidentifikasi potensi pada Padepokan Ciliwung Condet, mengidentifikasi strategi pengembangan Padepokan Ciliwung Condet, mengimplementasi strategi pengembangan pada Padepokan Ciliwung Condet. Maka untuk mengkaji lebih lanjut dapat dilihat dalam pembahasan penelitian ini yang akan membahas mengenai pengembangan, potensi wisata, dan strategi perencanaan wisata di Padepokan Ciliwung Condet.

KAJIAN TEORI

Destinasi Wisata

Destinasi pariwisata menurut UU No 10 tahun 2009 adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya

terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Destinasi pariwisata adalah tempat tujuan wisatawan melakukan pariwisata. Tempat disini dapat diartikan secara luas yaitu bisa merupakan suatu daerah, kota, kawasan, provinsi atau negara (Nurdin Hidayah, 2019:4).

Agar dapat di sebut sebagai destinasi pariwisata suatu tempat tujuan pariwisata memiliki batasan batasan tertentu yaitu didalamnya harus terdapat suatu komponen kegiatan pariwisata seperti, daya tarik wisata, sarana penunjang wisata/ fasilitas, infrastruktur atau prasarana, dan juga terdapat pengelolaan didalamnya. Destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang tidak hanya mencakup “wilayah administratif saja, didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas wisata (meliputi transportasi, pusat informasi, restoran, toilet dan pramuwisata), fasilitas umum (meliputi, fasilitas keamanan, fasilitas ibadah, fasilitas keuangan dan fasilitas kesehatan), aksesibilitas atau kemudahan akses menuju destinasi wisata serta hubungan masyarakat dan” lingkungannya (Prasiasa, 2013: 35)

Strategi Perencanaan Destinasi Wisata

Strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap (Gamal. Swantoro, dalam Septyana Tri,dkk, 2018) Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut :

a. Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

Sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya.

b. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Suatu kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung.

c. Amenitas (*Amenities*)

Suatu fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenitas atau sarana wisata adalah elemen dalam suatu destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan.

d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*)

Suatu dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.

e. Kelembagaan (*Institutions*)

Suatu bidang yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan serta peningkatan di suatu industri Pariwisata di dorong untuk menjadi salah satu sektor yang memberikan modal besar dalam pengembangan perekonomian, pengembangan destinasi wisata, serta peningkatan

kesejahteraan rakyat (Rizki Nugraha, 2022). Menurut Kenneth R. Adreus, proses penentuan strategi pasar di lingkungan saat ini agar selaras dengan kemampuan perusahaan melibatkan pemeriksaan membandingkan peluang dan bahaya dengan kekuatan dan kelemahan. (Anoraga, 2004). Hamel dan Prahalad berpendapat, bagaimanapun, bahwa strategi adalah tindakan individu yang berkelanjutan, *incremental*, dan dilakukan dari perspektif harapan pelanggan di masa depan. (Budio, 2019) Strategi pengembangan menggunakan metodologi dan analisis diri untuk membangun sistem dengan menggunakan pengetahuan karakter secara terencana dan berkelanjutan. (Nimran, 1997).

Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata. (A.Yoeti,2002) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya, tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata tersebut. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan daerah wisata, dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan saja harus ada target dan tujuan yang dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan daerah tujuan wisata tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan.

Perencanaan Destinasi Pariwisata

Perencanaan pariwisata mengaplikasikan konsep-konsep dasar perencanaan pada umumnya dengan penyesuaian terhadap karakteristik sistem pariwisata, untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata (Inskeep, 1991). Perencanaan sangat mempengaruhi langkah – langkah setelahnya, karena di dalam perencanaan tecantum apa yang harus dilakukan pada proses perorganisasian, pelaksanaan , serta pengawasan, apabila proses perencanaan tidak berjalan maksimal tentu proses proses setelahnya juga akan sama (N. Nugraha & Rosa, 2022). Perencanaan pariwisata perlu dilakukan karena adanya banyak perubahan dalam industri pariwisata saat ini. Pariwisata mencakup banyak hal yang melibatkan banyak pihak, maka dibutuhkan strategi tertentu dalam perencanaan kegiatan pariwisata sehingga dapat berlangsung dengan baik. Merencanakan sesuatu dalam hal ini perencanaan pariwisata bila dilakukan dengan baik tentu akan memberikan manfaat dan dapat memperkecil semua efek yang tidak menguntungkan.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi,

dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

METODE PENELITIAN

Pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. (Arikunto, 1998) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya masing-masing untuk menggambarkan data untuk sampai pada kesimpulan. Menurut Creswell dalam Raco (Raco, 2010) diungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggali dan memahami fenomena sentral. Gejala sentral diperoleh melalui proses wawancara dengan hasil informasional dalam bentuk tertulis atau tekstual. Selanjutnya, kumpulkan dan analisis informasinya. Hasil akhir dari penelitian ini adalah laporan tertulis. Oleh karena itu, metode kualitatif sama dengan metode deskriptif. Metode ini mengkaji data yang diperoleh dengan menerjemahkan kata atau kalimat menjadi ucapan yang merupakan kesimpulan dari analisis data. Maka dari itu, alasan digunakannya pendekatan kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan data yang tidak berbentuk angka, namun berupa hasil wawancara oleh pengelola sekaligus pendiri Padepokan Ciliwung Condet yaitu Bapak Ahmad Maulana (Bang Lantur).

Dalam penelitian ini kami juga menggunakan Analisis SWOC, yang merupakan suatu teknik perencanaan strategis yang terbagi dua faktor berupa eksternal dan internal digunakan untuk menggambarkan strategi secara jelas terhadap peluang dan tantangan pada Padepokan Ciliwung Condet, sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan Padepokan Ciliwung Condet. Analisis SWOC adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) suatu organisasi dan peluang (*Opportunities*) serta tantangan (*Challenges*) serta dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi, dan melihat peluang yang ada serta tantangan yang sedang dihadapi oleh suatu destinasi wisata.

Menurut (Hardianto & Lili widya, 2017) Analisis SWOC mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi, dan melihat peluang yang ada serta tantangan yang sedang dihadapi oleh organisasi. Keputusan strategis organisasi perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan tantangan. Analisis SWOC bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan pada suatu lembaga sehingga mampu memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, menjawab tantangan dan membangun peluang. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar organisasi dapat melihat secara obyektif kondisikondisi internal dan eksternal, sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Kebenaran dalam menyusun rencana akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan organisasi/lembaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Padepokan Ciliwung Condet didirikan pada tahun 2014 di Jl. H. Mursali, RT. 008/001, Balekambang, Kramat Jati, Jakarta Timur. Berawal dari bapak Ahmad Maulana (Bang Lantur) anak kampung yang cinta terhadap kampungnya yang diawali dari keresahan akan kondisi Condet yang mulai rentan akan pergeseran budaya, ruang kreatif yang sangat minim dalam pengembangan seni budaya Betawi yang mendapat perhatian yang sangat minim menjadi salah satu keprihatinan kami. Tujuan awal dalam pembangunan padepokan ialah sebagai ruang pelestarian budaya Betawi asli yang berada di kawasan Condet yang dimana didalamnya mencakup pelestarian budaya, edukasi ilmu budaya layaknya pentas teater, melukis di kain, lukisan ukir kayu, dan juga adanya perpustakaan buku buku sejarah dan budaya betawi. Padepokan juga mengajak para generasi muda untuk ikut berpartisipasi didalamnya sebagai bentuk dari persiapan regenerasi yang dilakukan Bapak Ahmad Maulana agar generasi milenial disana juga dapat langsung melestarikan budaya aslinya yaitu Betawi yang dimana disana mereka dibimbing untuk membuat program keranya sendiri dan juga seringkali mereka dikirim untuk menjadi perwakilan padepokan di suatu acara.

Padepokan Ciliwung Condet memiliki sistem informasi pemasaran seperti *website* guna untuk mempermudah calon wisatawan untuk mengakses informasi mengenai lokasi dan atraksi wisata yang ada. Tujuan dari sistem informasi pemasaran ini ialah untuk memberi kepuasan pada konsumen dalam memudahkan konsumen untuk mencari informasi. Padepokan Ciliwung Condet memiliki 5 (lima) cabang pangkalan yaitu pangkalan Lenteng Agung, Pangkalan Srengseng Sawah, Pangkalan Tanjung Barat, dan Condet memiliki 2 pangkalan. Rencananya disetiap pangkalan akan dibuat tempat kuliner khas Condet, *camping ground*, dan memanah. Potensi wisata lainnya berupa paket wisata edukasi dengan kegiatan yang telah dilakukan masyarakat sebelumnya. Tetapi belum ada pengurus untuk mengembangkan potensi wisata tersebut.

Adapula usaha penanaman kembali di area padepokan yang bertujuan untuk penghijauan area serta juga memberi edukasi bagi para masyarakat khususnya kalangan muda mudi untuk mengenal tumbuhan asli yang dulu banyak tumbuh pada wilayah Condet, yang dimana bibit bibit dikumpulkan dari pedagang jus buah yang kemudian bibitnya dibeli untuk ditanamkan pada area padepokan antara lain : pohon menteng, pohon duku, pohon melinjo, dan beberapa bumbu dapur seperti cabai, jahe, kunyit, dan lengkuas yang beberapa dari tanaman tersebut mereka jadikan minuman herbal yakni empon-empon atau jamu untuk mengatasi berbagai penyakit tubuh.

Padepokan Ciliwung Condet memiliki visi yaitu terwujudnya tatanan kehidupan sosial, udaya, ekonomi dan lingkungan hidup, untuk menjamin hak masyarakat atas sumber-sumber kebudayaan dan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan misi melestarikan budaya Betawi, membangun perilaku masyarakat berwawasan peduli lingkungan, mengajak generasi muda untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan yang positif, menghasilkan karya nyata dalam bidang seni budaya, ekonomi berbasis lingkungan. Pengembangan pariwisata di Padepokan

Ciliwung Condet belum berjalan dengan baik dan belum dapat direalisasikan oleh pihak Dinas Pariwisata. Apabila hal tersebut dapat direalisasikan maka akan berdampak pada semakin banyaknya masyarakat yang akan mendapatkan pekerjaan sebagai petugas dari setiap potensi wisata yang ada.

Analisis SWOC

Penelitian ini dilakukan di Padepokan Ciliwung Condet dengan sampel adalah penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola yaitu Bapak Lantur Ahmad Maulana kemudian diidentifikasi di kelompokan menjadi 4 aspek yaitu: kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan. Dibawah ini merupakan pemaparan SWOC pada Padepokan Ciliwung Condet, Menurut Baharuddin (2017) Analisis SWOC biasanya digunakan untuk menganalisis suatu kasus yang kompleks. Analisis SWOC bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan pada suatu lembaga sehingga mampu memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, menjawab tantangan dan membangun peluang. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar organisasi dapat melihat secara obyektif kondisikondisi internal dan eksternal, sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

| | |
|--|--|
| <p style="text-align: center;"><u>Strength</u></p> <p>Padepokan Ciliwung Condet dapat meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat Melestarikan lingkungan sekitar sungai Ciliwung Condet Meningkatkan kreatifitas masyarakat Menjadi wadah bagi masyarakat dalam melestarikan budaya Betawi Sumber daya manusia yang sadar akan pelestarian budaya Betawi</p> | <p style="text-align: center;"><u>Weakness</u></p> <p>Lokasi sulit dijangkau Fasilitas yang kurang memadai Kurangunya tenaga praktisi Belum terdaftar dalam list kementerian pariwisata</p> |
| <p style="text-align: center;"><u>Opportunity</u></p> <p>Memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan Menjadi destinasi di Kawasan Jakarta selatan Menjadi pusat pelestarian budaya Betawi Dapat dijadikan sarana pengembangan kreatifitas generasi muda</p> | <p style="text-align: center;"><u>Challenge</u></p> <p>Bersaing dengan padepokan yang memiliki daya tarik serupa Belum terdaftar dalam JADESTA (Jaringan Desa Wisata) Upaya pencegahan dalam bencana alam</p> |

Strength (Faktor Kekuatan)

Strength atau kekuatan adalah salah satu faktor yang menjadi keunggulan bagi suatu organisasi atau perusahaan jika dibandingkan dengan kompetitor, termasuk juga dalam salah satu faktor yang merupakan kekuatan yang dimiliki oleh destinasi wisata seperti mempunyai sumber daya yang memiliki keterampilan yang handal dan dapat diandalkan. Kekuatan yang dimiliki Padepokan Ciliwung Condet

yaitu memberikan peluang kepada masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat. Apabila pengunjung ingin membeli buah tangan khas Condet, maka padepokan akan mengarahkan kepada masyarakat yang menjual buah tangan khas Condet, seperti keripik emping, dodol Betawi, dan masih banyak lagi. Padepokan Ciliwung Condet turut serta dalam melestarikan lingkungan sekitar padepokan dengan menanam pohon dan membersihkan sampah di sekitar aliran sungai. Dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat sekitar yang ingin melestarikan budaya Betawi dan turut serta meningkatkan kreatifitas masyarakat, karna mereka menyediakan sarana untuk kreatifitas masyarakat, seperti membuat, seni *theater*, dan kerajinan tangan. Sehingga berdampak baik untuk kebudayaan Betawi, masyarakat dan anak-anak sekitar dapat melestarikan budaya Betawi.

Weakness (Faktor Kelemahan)

Weakness atau kelemahan adalah salah satu faktor untuk mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki suatu organisasi, mengacu pada inisiatif internal yang memiliki kelemahan serta menganalisis kekuatan sebelum dan kelemahan untuk menciptakan dasar keberhasilan. Menurut baharuddin (2017) Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada organisasi baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif organisasi. Kelemahan dari Padepokan Ciliwung Condet merupakan lokasi yang sulit dijangkau, untuk menuju padepokan tersebut cukup sulit karna lokasi yang kurang strategis, kemudian tidak terdapat petunjuk arah (*signage*), fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya tenaga praktisi karna pengelola dan manajemen masih membutuhkan sumber daya manusia untuk mengelola. Padepokan Ciliwung Condet pun belum terdaftarnya dalam list kementerian pariwisata, khusus program JADESTA (Jaringan Desa Wisata).

Opportunity (Faktor Peluang)

Opportunity atau peluang adalah hal eksternal yang dapat mempengaruhi bisnis atau hal-hal yang terjadi di luar perusahaan. Menurut Baharuddin (2017) Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu organisasi, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang. Merupakan faktor eksternal yang tersedia pada lingkungan tempat organisasi tersebut berdomisili, yang harus dapat dimanfaatkan oleh organisasi. Padepokan condet ciliwung memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan seperti arung sungai, dan *Betawi Smart Park* yang merupakan salah satu *big project* yang dirancang oleh pengelola untuk memanfaatkan potensi wisata yang ada di sekitar padepokan. Menjadi salah satu destinasi wisata di kawasan Jakarta selatan. Menjadi pusat pelestarian budaya Betawi, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya Padepokan Ciliwung Condet dijadikan wadah sebagai pelestarian budaya Betawi, khususnya untuk masyarakat sekitar Condet.

Challenges (Faktor Tantangan)

Challenges atau tantangan adalah hal eksternal yang dilihat sebagai tantangan yang mesti dilampaui. Menurut baharuddin (2017) Tantangan merupakan

faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam organisasi jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Tantangan yang dihadapi Padepokan Ciliwung Condet yaitu dengan bersaing dengan padepokan yang memiliki atraksi wisata yang serupa, sehingga Padepokan Ciliwung Condet harus memiliki inovasi dan ciri khas dari padepokan tersebut. Belum terdaftarnya dalam JADESTA (Jaringan Desa Wisata) apabila Padepokan Ciliwung Condet ingin memfokuskan *big project* yaitu *Betawi Smart Park* dimana Padepokan Ciliwung Condet mengembangkan potensi wisata disana, maka Padepokan Ciliwung Condet harus mendaftarkan dalam JADESTA (Jaringan Desa Wisata) untuk mempromosikan, dan dapat menarik para wisatawan untuk ikut melestraikan budaya Betawi. Belum adanya upaya pencegahan bencana alam, seperti air sungai yang meluap atau bencana alam lainnya. Harus memiliki upaya tersebut, apabila sewaktu waktu terjadi tidak sesuai perkiraan dan menjadi tantangan tersendiri.

Potensi Wisata

Padepokan Ciliwung Condet sendiri dibangun sebagai wadah atau sarana pelestarian dari pada budaya Betawi asli yang ada di Condet, yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan budaya betawi layaknya seni lukis kain, seni lukis canvas, Seni ukir pada media kayu, Seni teater, Seni bela diri main pukul atau pencak silat nama secara umumnya dan Lain sebagainya adapun beberapa organisasi yang dibentuk seperti komunitas palang pintu, komunitas ondel – ondel, komunitas tanjidor, majelis taklim. Didalam Padepokan Ciliwung Condet sendiri sangat amat terbuka akan edukasi, disana juga tersedia beberapa sarana edukasi seperti seni *theater*, seni melukis, seni membatik, memanah, pencak silat Betawi, menanam pohon dan lain sebagainya yang tentunya mayoritas adalah yang berhubungan dengan budaya Betawi.



Gambar 1.1 Kegiatan Membatik

Potensi Padepokan Ciliwung Condet

Padepokan Ciliwung Condet memiliki beberapa potensi wisata, yaitu sebagai berikut :

1. Wisata Budaya, Menurut Pitana dan Diarta (2009), wisata budaya merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada mosai tempat, tradisi, kesenian,

upacara-upacara, dan pengalaman yang menggambarkan suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat, yang merefleksikan keanekaragaman (*diversity*) dan identitas (karakter) dari masyarakat. Potensi tersebut dari beberapa daya tarik Padepokan Ciliwung Condet yakni pelestarian budaya asli Betawi di wilayah Condet, Mulai dari kesenian seperti seni lukis dan teater.

2. Ekowisata, Suprayitno (2008) mengatakan bahwa ekowisata merupakan suatu model wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan terhadap usaha konservasi dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat.

Potensi ekowisata dapat dilihat dari area Padepokan Ciliwung Condet yang hijau asri yang ditanami pepohonan dan beberapa tanaman lainnya, Padepokan juga memiliki akses terhadap sungai Ciliwung langsung yang dimana mereka juga membantu serta mengajak keikutsertaan masyarakat sekitar Condet untuk membersihkan area sungai Ciliwung itu sendiri.

3. Wisata Pendidikan, Rodger (1998) dalam Sifa (2011), Wisata edukasi atau *educational tourism* adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut. Didalam Padepokan sendiri sangat amat terbuka akan edukasi, disana juga tersedia beberapa sarana edukasi seperti seni *theater*, seni melukis, seni membatik, memanah, menanam pohon, main pukul atau sekarang yang kerap dikenal sebagai pencak silat dan lain sebagainya yang tentunya mayoritas adalah yang berhubungan dengan budaya Betawi.



Gambar 1.2 Kegiatan BRINS Peduli Lingkungan dan Budaya di Padepokan Ciliwung Condet

Pada Gambar 1.2 Padepokan Ciliwung Condet melakukan kegiatan dengan PT. BRI Insurance (BRINS) kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Padepokan Ciliwung Condet. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat, memfokuskan program tersebut terhadap Kepedulian Lingkungan dan Budaya. Beberapa bantuan diberikan oleh BRINS kepada Padepokan Ciliwung Condet, seperti perahu karet yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan kegiatan di Sungai Ciliwung oleh para relawan Padepokan Ciliwung Condet, Pembuatan batik

cap dengan desain khusus corak betawi dan juga pembuatan kolam pewarnaan batik, Paket sembako yang diberikan kepada para relawan Padepokan Ciliwung Condet sebagai bentuk apresiasi BRINS atas kepedulian terhadap Lingkungan dan Budaya. Tak hanya itu, diadakan pula penanaman bibit pohon loa guna mengurangi abrasi yang terjadi di bantaran sungai Ciliwung, dan pohon melinjo yang hasil panennya dapat dimanfaatkan untuk kemudian diolah menjadi emping. Pembuatan batik cap dengan desain khusus corak betawi dan juga pembuatan kolam pewarnaan batik.



Gambar 1.3 Kegiatan Urban Disaster Management oleh Tim Dompot Dhuafa

Pada Gambar 1.3 terdapat Kegiatan Pelatihan *Urban Disaster Management* (UDM) oleh Tim Dompot Dhuafa (tim DMC Dompot Dhuafa dan tim RDK Dompot Dhuafa) yang dilaksanakan di Padepokan Ciliwung Condet pada Kamis, 26 Januari 2023, mengajak siswa/i SMKN 58 Jakarta untuk ikut andil. Tak hanya melatih para siswa/i untuk pertolongan pertama Resusitasi Jantung Paru (RJP), *Safety First*, serta memberikan pemahaman terkait perubahan iklim yang terjadi saat ini dan dampaknya ke masa yang akan datang dan Sebagai penutup dalam pelatihan UDM, Siswa/i diajak untuk belajar memadamkan api dengan menggunakan kain basah dan juga APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Kegiatan ini sanget berdampak positif untuk masyarakat sekitar karena sangat penting diadakan kegiatan ini terutama lokasi padepokan yang sangat dekat dengan aliran sungai ciliwung.



Gambar 1.4 Kegiatan Revitalisasi Lenong Bersama MAP Atma Jaya

Pada Gambar 1.4 dapat dilihat terdapat kegiatan edukasi Padepokan Ciliwung Condet bekerjasama dengan *Mobile Arts for Peace* (MAP) Atma Jaya, yang menghasilkan sebuah program Revitalisasi Lenong sebagai sarana dialog untuk membangun perdamaian. Darimana program tersebut menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya (lenong) ke kanca internasional terutama ke University of Lincoln, Inggris. Selain sebagai sarana mempromosikan, lenong ini juga menjadi dialog perdamaian dunia yang dimana itu tujuan dari *Mobile Arts for Peace* (Perdamaian Dunia).

Konsep lenong ini sangat menarik, karena melibatkan anak-anak serta remaja untuk berkolaborasi membuat lenong ini berhasil. Selain itu, konsep revitalisasi lenong ini mempunyai tujuan menjadi anak-anak mempunyai karakter yang sesuai dengan *profil* pelajar Pancasila (lewat tema kearifan lokal) melalui pembentukan modul penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan seni budaya.

Berikut beberapa kegiatan positif yang dilakukan pasca *pandemic* Covid-19, Padepokan Ciliwung Condet melakukan Kerjasama dengan beberapa perusahaan, akademisi, dan masyarakat untuk menembangkan dan melestarikan kebudayaan Betawi, sehingga Kawasan ciliwung tidak terancam dari penggusuran atau pembetonan, maka pengelola memiliki hastag “#SelamatkanYangTersisa” dan kutipan Alam itu titipan bukan warisan, kita sebagai manusia harus bisa menjaga dan melestarikan lingkungan dan budaya.

KESIMPULAN

Padepokan Ciliwung Condet memiliki sistem informasi pemasaran berupa *website* guna mempermudah calon wisatawan untuk mengakses informasi mengenai lokasi dan atraksi wisata yang ada. Tujuan dari sistem informasi pemasaran untuk memberi kepuasan pada konsumen dalam memudahkan konsumen untuk mencari informasi. Padepokan Ciliwung Condet memiliki potensi wisata yaitu dapat menjadi wisata budaya, ekowisata, dan wisata Pendidikan. Padepokan dibangun untuk menjadi wadah atau tempat masyarakat dalam melakukan kegiatan positif mulai dari kegiatan melukis, membatik, pencak silat Betawi, tari khas Betawi, bimbel, hingga latihan *theater* kebudayaan Betawi. Padepokan Ciliwung Condet memiliki visi yaitu terwujudnya tatanan kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan hidup, untuk menjamin hak-hak masyarakat atas sumber-sumber kebudayaan dan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan misi melestarikan budaya Betawi, membangun perilaku masyarakat berwawasan peduli lingkungan, mengajak generasi muda untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan yang positif, menghasilkan karya nyata dalam bidang seni budaya, ekonomi berbasis lingkungan. Serta memiliki rencana untuk merealisasikan *big project* “*Betawi Smart Park*” suatu perencanaan pengembangan potensi wisata yang ada di Padepokan Ciliwung Condet, karena terdapat 5 cabang pangkalan yaitu pangkalan Lenteng Agung, Pangkalan Srengseng Sawah, Pangkalan Tanjung Barat, dan Condet memiliki 2 pangkalan. Rencananya di setiap pangkalan akan dibuat tempat kuliner khas Condet, *camping ground*, dan memanah. Potensi wisata lainnya berupa paket wisata edukasi

dengan kegiatan yang telah dilakukan masyarakat sebelumnya. Tetapi belum ada pengurus untuk mengembangkan potensi wisata tersebut.

SARAN

Harapannya Padepokan Ciliwung Condet dapat mengembangkan dan juga melebarkan sayap mengikuti perkembangan jaman dengan cara memasuki dunia digitalisasi marketing dan juga digitalisasi pariwisata dengan menyegerakan penyempurnaan *website* serta terus meng-*update* segala media sosial yang ada, Agar para wisatawan yang akan berkunjung tidak keliru dan meminimalisir terjadinya lagi *framing* yang dilakukan oleh para oknum seperti adanya pengambilan data palsu dan ditaruh di web tanpa sepengetahuan para penggiat Padepokan Condet Ciliwung itu sendiri, Sehingga dapat membuat wisatawan yang akan berkunjung mendapat informasi yang tidak seharusnya. Pengembangan pariwisata di Padepokan Ciliwung Condet belum berjalan dengan baik dan belum dapat direalisasikan oleh pihak Dinas Pariwisata. Apabila hal tersebut dapat direalisasikan maka akan berdampak pada semakin banyaknya masyarakat yang akan berdampak positif untuk masyarakat sekitar.

Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharap untuk menambah data atau riset lebih untuk melengkapi kekurangan pada karya ilmiah ini, serta diharap melakukan survei objek penelitian yang hendak diteliti, agar mendapat data atau riset yang sesuai dengan topik penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, I. A., Damiati, & Adnyawati, N. M. (2018). Potensi Objek Wisata Edukasi di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Bosaparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 131.
- Devita Sari, S. E. (2021, Agustus 3). Sisi Lain Pandemi Covid-19 dari Kacamata Sosial Budaya. Retrieved from Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: <https://syariah.iainponorogo.ac.id/sisi-lain-pandemi-covid-19-dari-kacamata-sosial-budaya/>
- Fidelia, S. (2013). Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari Dan Teater Di Yogyakarta. *Uajy* (P. 30). Yogyakarta: UAJY
- Hardianto, & Asda, L. D. (2017). Penerapan Analisis SWOC dalam Rencana Strategis Pendidikan. In *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 2).
- Nisvi, N. A. (2021). Analisis Konsep 3a (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.
- Nugraha, R. N., & Amelia Maya. (2022). Pengembangan Model Wisata Edukasi Di Taman Margasatwa Ragunan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Volume 3, 6487–6494.
- Nugraha, R. N., & Nahlony, A. Y. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol 2(1), 1–7.

- Megawanti, P. (n.d.). Persepsi Masyarakat Setu Babakan Terhadap Perkampungan Budaya Betawi Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Betawi. *Unindra Sosio E-Kons*, 236.
- Nugraha, R. N., & Rosa, P. D. (2022). Pengelolaan Museum Bahari Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6477–6486.
- Nugraha, R. N., & Sondang, D. (2023). Strategis Pengembangan The Great Asia Afrika Sebagai Destinasi Wisata di Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 507–514. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7897947>
- Nugraha, R. N., & Virgiawan, F. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6445–6454.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ramadhan, M. R., & Budiman Hanif. (2022). Perancangan Pusat Kebudayaan Betawi Dengan Pendekatan Regionalisme Kritis Di Condet, Jakarta Timur. *Sejarah Komunitas Ciliwung Condet*. (2011, November 16). Retrieved from Komunitas Ciliwung Condet: <https://konservasidasciliwung.wordpress.com/komunitas/komunitas-ciliwung-condet/>
- Tentang Kami. (2023). Retrieved from Padepokan Ciliwung Condet: <https://padepokanciliwungcondet.org/tentang-kami/>